

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama pada penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Langsung Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Dinda Hafidzah” yang disusun oleh Nuranisa (2023) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Latar belakang dari penelitian skripsi ini adalah banyak siswa yang kurang tertarik di dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Arab dengan metode yang digunakan kurang sesuai dengan keadaan siswa. Rumusan masalah penelitian di atas adalah bagaimana implementasi metode langsung mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah serta apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari metode langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan sajian deskriptif. Dengan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di atas menunjukkan : 1) Proses pembelajaran dengan menerapkan metode langsung dilaksanakan sesuai prosedur pembelajaran. 2) Menyimpulkan beberapa faktor pendukung di antaranya adalah buku ajar dan kamus Bahasa Arab. Sedangkan faktor penghambat dari metode ini adalah kosa kata serta minat dari peserta didik yang dirasa masih kurang.

Penelitian di atas menyoroti dua pertanyaan pokok, bagaimana implementasi metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah, dan faktor-faktor apa yang memengaruhi keberhasilan metode

tersebut. Lingkup penelitian di atas terfokus pada implementasi metode langsung di tingkat SMP, sedangkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis yaitu mengamati pengaruh metode langsung terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa Bahasa Arab di Ma'had Al Imam Malik Purwokerto. Implikasi dari penelitian di atas adalah menyimpulkan efektivitas metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menyoroti faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab melalui penerapan metode langsung, dengan implikasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kedua, penelitian skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI” yang ditulis oleh Miftakhur Rohman (2008) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun Latar belakang dari penelitian ini adalah yang pertama pentingnya metode pembelajaran khususnya metode direct dalam mencapai tujuan, kemudian yang kedua melihat keefektifan metode direct dalam mempelajari Bahasa Arab. Rumusan masalah dari penelitian skripsi di atas sejauh mana keefektifan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode direct. Kemudian apakah ada penghambat disaat menggunakan metode direct. Metodologi penelitian di atas adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner dengan data yang diambil dari siswa mustawa Ula. Hasil dari penelitian di atas adalah 1) Efektifnya metode

langsung dalam pembelajaran dikelas mustawa Ula dengan guru selalu memberikan pengantar pembelajaran dan selalu memberikan semangat tentang arti penting dari belajar Bahasa Arab. 2) Melihat dari nilai yang naik cukup signifikan nilai ujian yang mempunyai rata-rata 75,5 dengan menggunakan metode langsung. 3) Faktor penghambat dari metode langsung bagi siswa adalah minimnya perbendaharaan kosa kata, sering mendengar kosakata yang masih asing, penjelasan yang terkesan cukup cepat dari guru. Bagi guru faktor penghambat dari metode langsung adalah waktu mengajar yang singkat, banyaknya jumlah peserta didik di dalam satu kelas minimnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Penelitian di atas menyoroti pentingnya metode pembelajaran yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Rumusan masalahnya mempertanyakan sejauh mana efektivitas metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab serta penghambat yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Lingkup penelitian di atas memusatkan perhatian pada efektivitas metode langsung di lingkungan mahasiswa program khusus pendidikan pondok pesantren, sedangkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis yaitu mengamati pengaruh metode langsung terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa Bahasa Arab di Ma'had Al Imam Malik Purwokerto. Implikasi dari penelitian di atas adalah menyimpulkan efektivitas metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menyoroti faktor pendukung dan penghambatnya. Implikasi dari penelitian di atas adalah menyimpulkan efektivitas metode langsung dalam pembelajaran

Bahasa Arab dengan menyoroti faktor pendukung dan penghambatnya serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses pembelajaran, sedangkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab melalui penerapan metode langsung, dengan implikasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Ketiga, penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Direct Method dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VII MTs PPMI Assalaam Sukoharjo” yang disusun oleh Wihdan Jefri Lazuardi Baihaqi El-Haq (2015) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Latar belakang dari penelitian ini adalah tuntutan dari sekolah untuk siswanya yang harus bisa membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam Bahasa Arab. Kemudian rendahnya nilai yang cenderung kurang di dalam ujian, selain itu minimnya perbendaharaan kosakata dari siswa yang membuat proses pembelajaran menjadi sulit. Rumusan masalah dari penelitian di atas adalah penerapan metode langsung (Direct Method) untuk meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Arab. Kemudian, kelebihan dan kelemahan dari metode langsung di dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metodologi penelitian di atas adalah dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan data dari siswa kelas VII MTs PPMI Assalam Sukoharjo. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan 1) Penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab mempunyai langkah-langkah yang terstruktur demi meningkatkan kemampuan berbicara teks Bahasa Arab siswa kelas VII. 2) Terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode

langsung di antaranya adalah siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menambahnya jumlah kosakata dari siswa, mudahnya siswa dalam melafalkan kosakata karena mendengar langsung dari guru. Adapun kekurangannya sulitnya penerapan metode ini disekolah-sekolah umum, penerapan metode ini harus disampaikan oleh guru yang ahli pada bidangnya, kemudian banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, perlunya pembiasaan dari siswa untuk mengucapkan teks dengan Bahasa Arab diluar kelas.

Penelitian di atas mencerminkan tuntutan sekolah terhadap kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam Bahasa Arab. Selain itu, rendahnya nilai siswa dalam ujian dan minimnya perbendaharaan kosakata juga menjadi dasar pemikiran penelitian. Rumusan masalahnya mencakup penerapan metode langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Arab, serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode tersebut dalam pembelajaran Bahasa Arab. Lingkup penelitian di atas terfokus pada peserta didik kelas VII MTs PPMI Assalam Sukoharjo, sedangkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis yaitu mengamati pengaruh metode langsung terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa Bahasa Arab di Ma'had Al Imam Malik Purwokerto. Implikasi penelitian di atas mempunyai kemiripan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis yaitu menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab melalui penerapan metode langsung, dengan implikasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Keempat, jurnal ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” yang disusun oleh Anwar Abd Rahman (2017) dari Universitas Islam Negeri Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Arab di kalangan siswa. Metode langsung dipilih karena dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan efektif, dengan penekanan pada penggunaan bahasa secara langsung dalam situasi sehari-hari tanpa melalui terjemahan. Metode penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah bagaimana penerapan metode langsung berdampak pada kemampuan Bahasa Arab siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan hasil yang positif. Siswa lebih cepat memahami dan menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Selain itu, metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Penelitian di atas menyoroti metode langsung sebagai solusi yang efektif dan menawarkan pengalaman belajar praktis tanpa terjemahan, yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam situasi sehari-hari. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, serta meningkatkan motivasi dan interaktivitas pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa metode langsung tidak hanya

membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga secara substansial mempercepat pemahaman Bahasa Arab oleh siswa.

Kelima, jurnal ilmiah yang berjudul “Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung” yang disusun oleh Alvin Qudrotulloh (2021) dari Universitas Djuanda Bogor. Latar belakang penelitian ini berfokus pada keefektifan metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab. Metode langsung atau "Direct Method" menekankan pada penggunaan bahasa yang diajarkan sebagai alat komunikasi aktif sejak awal pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam bahasa Arab secara natural, tanpa perlu terlebih dahulu menerjemahkan dari bahasa ibu mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode langsung memberikan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan. Mereka mampu memahami dan merespons instruksi serta pertanyaan guru dengan lebih baik. Penggunaan Bahasa Arab secara konsisten di dalam kelas membantu siswa menginternalisasi struktur dan kosakata bahasa tersebut. Metode langsung membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang. Selain itu, guru menemukan bahwa penggunaan media visual dan aktivitas praktik langsung sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep bahasa yang sulit dipahami.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab membawa dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbahasa siswa. Melalui metode langsung ditemukan bahwa siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan. Mereka mampu berinteraksi secara natural dan responsif, yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam mengembangkan kompetensi komunikatif mereka.

Mempertimbangkan perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian terbaru di Ma'had Al Imam Malik Purwokerto memperluas pemahaman kita tentang efektivitas metode langsung dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab dengan fokus pada kemampuan berbicara di tingkat mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara Bahasa Arab di institusi pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

a. Pengertian Metode Langsung

Metode langsung atau sering disebut “Direct Method” merupakan salah satu metode yang dipakai dalam pembelajaran khusus dibidang bahasa. Pengertian dari metode langsung menurut (Qomaruddin, 2023) pendekatan pembelajaran yang memfokuskan bahasa yang dipelajari (Bahasa Arab) menjadi target utamanya di dalam kelas. Dengan pengantar yang dipakai merupakan bahasa yang sedang dipelajari, dan fokus dari metode ini adanya

komunikasi aktif dari pengajar dan peserta didik sebagai bahasa eksklusif dikelas.

Berdasarkan pengertian di atas metode langsung menekankan bahasa pengantar yang dipakai merupakan bahasa yang sedang dipelajari (dalam konteks ini merupakan Bahasa Arab). Tujuannya adalah untuk membiasakan peserta didik atau santri dalam mengenal dan mendengarkan Bahasa Arab.

Metode langsung, menurut Effendi dalam Qudrotulloh (2021) metode ini muncul karena adanya target yang harus dicapai dalam mempelajari bahasa ditengah-tengah kebutuhan nyata di lingkungan masyarakat. Metode langsung muncul karena adanya kebutuhan yang nyata dalam masyarakat untuk mencapai target tertentu dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa metode langsung tidak hanya teori belaka, tetapi lahir dari kebutuhan praktis di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari Effendi metode langsung muncul sebagai respons terhadap kebutuhan nyata dalam masyarakat untuk mencapai target tertentu dalam belajar bahasa. Metode ini menekankan penggunaan langsung bahasa target dalam situasi sehari-hari, yang membuatnya relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan praktis di kehidupan nyata.

b. Tujuan Metode Langsung

Tujuan utama dari metode langsung adalah menjadikan santri atau peserta didik lancar dalam mengucapkan bunyi-bunyi dalam Bahasa Arab. Selain itu, metode ini dapat mempermudah santri untuk lebih mengetahui

tentang macam-macam kosakata karena pengajar cenderung mengulang kata tersebut sebelum atau pada saat dimulainya pembelajaran. Contoh كيف حالكم؟ (bagaimana kabar kalian?) (Maturidi, 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas metode langsung bertujuan agar santri fasih mengucapkan bunyi Bahasa Arab dan memperkaya kosakata melalui pengulangan oleh pengajar. Contohnya, pengucapan "كيف حالكم؟" (bagaimana kabar kalian?). Metode ini efektif dalam meningkatkan kefasihan dan pemahaman kosakata santri.

c. Ciri-Ciri Metode Langsung

Menurut Arsyad (2019) terdapat beberapa ciri-ciri dari metode langsung, di antaranya :

- 1) Menguasai bahasa yang sedang dipelajari dan bisa berkomunikasi secara lancar dan efektif.
- 2) Tidak hanya fokus kepada kemahiran berbicara tetapi juga pada bidang menyimak.
- 3) Pembelajaran dilakukan dengan model praktek.
- 4) Memfokuskan pada *makharijul khuruf* atau keluarnya bunyi dari mulut.
- 5) Memfokuskan kepada perbendaharaan kosakata selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Tidak menggunakan bahasa sehari-hari sebagai pengantar pembelajaran, melainkan dengan bahasa yang sedang dipelajari.

- 7) Lebih banyak interaksi antara pengajar dan peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 8) Media pembelajaran bisa menggunakan buku atau audio-video. (Arsyad, 2019)

Berkenaan dengan pernyataan dari Arsyad (2019) pendapat dari Hermawan dalam Nurhidayati (2019) memuat ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Metode ini memastikan hanya mengumpulkan dan menyimpan data yang paling diperlukan. Keterampilan membaca dan menulis diutamakan.
- 2) Penggunaan bahasa Indonesia diminimalkan.
- 3) Menggunakan frasa "*al-taqlid wa al-hifz*" atau tulisan yang berkaitan dengannya untuk mengungkapkan ungkapan atau diskursus, kecuali ditentukan lain.
- 4) Materi pelajaran mencakup struktur organisasi yang disesuaikan secara individual dan berbagai struktur kalimat sehari-hari.
- 5) Gramatika diajarkan melalui situasi dan dilakukan secara lisan, bukan dengan cara menghafalkan aturan gramatika.
- 6) Murid diarahkan untuk "berpikir dalam bahasa asing".

Berdasarkan penjelasan dari Arsyad (2019) dan Hermawan di atas pentingnya penggunaan bahasa yang sedang dipelajari sebagai media utama pembelajaran serta pentingnya keterampilan lisan. Arsyad menekankan penguasaan bahasa dan komunikasi yang efektif, termasuk kemahiran berbicara dan menyimak. Sebaliknya, Hermawan lebih fokus pada

pengumpulan dan penyimpanan data yang esensial dengan keterampilan membaca dan menulis diutamakan, serta meminimalkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses belajar.

d. Kelebihan Metode Langsung

Arsyad (2019) menyebutkan beberapa kelebihan dari metode langsung, di antaranya :

- 1) Metode langsung mengutamakan pada praktek langsung dibandingkan hanya teori saja
- 2) Peserta didik bisa langsung menguasai tentang keterampilan berbicara
- 3) Menggunakan bahasa yang dipelajari lebih sering, dengan tujuan agar peserta didik mulai terbiasa dengan Bahasa Arab
- 4) Menggunakan tata bahasa yang jelas, dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat paham
- 5) Memudahkan meningkatkan tingkat percaya diri bagi peserta. (Arsyad, 2019)

e. Kekurangan Metode Langsung

Qomaruddin (2023) menyebutkan beberapa kekurangan dari metode langsung, di antaranya :

- 1) Bagi Mahasiswa yang bukan alumni pondok pesantren akan sedikit kesulitan mengingat bahasa umum yang dipelajari bukan Bahasa Arab
- 2) Kosakata yang jarang didengar bagi yang bukan pendengar percakapan yang berbahasa arab

- 3) Banyak alat pembelajaran diperlukan
- 4) Kurangnya para pengajar yang menguasai bahan ajar yang akan dipelajari
- 5) Waktu yang dibutuhkan cenderung terbatas karena ada kurikulum yang harus dipenuhi. (Farid Qomaruddin, 2023)

Berdasarkan penjelasan terkait kelebihan dan kekurangan yang disebutkan oleh Arsyad (2019) dan Qomaruddin (2023) terlihat bahwa metode langsung memiliki sejumlah kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efisien. Hal ini yang akan menjadi bahan pertimbangan penulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung di Ma'had Al Imam Malik Purwokerto.

f. Langkah-langkah Metode Langsung

Ramdhani (2020) menyebutkan langkah-langkah penerapan metode langsung dikelas adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan materi pembelajaran yang akan dibahas
- 2) Kemudian pengajar memberikan pendahuluan materi dengan menggunakan Bahasa Arab
- 3) Pengajar memberikan materi pembelajaran termasuk kalimat/kosakata, kemudian peserta menirukan apa yang disampaikan pengajar terkait kalimat/kosakata yang disampaikan. (Ramdhani & Waluyo, 2020)

Berkenaan dengan pernyataan dari Ramdhani (2020), pendapat dari Fajrin (2020) menyebutkan kembali langkah-langkah penerapan dari metode langsung, di antaranya :

- 1) Siapkan segala hal yang berhubungan dengan latihan pembelajaran, seperti peralatan penunjang dan lain-lain.
- 2) Pendahuluan, di dalamnya berisi berbagai informasi terkait materi yang akan diajarkan atau didemonstrasikan, baik melalui aplikasi, tes awal, atau metode lainnya.
- 3) Pendidik menyampaikan materi dalam bentuk wacana yang singkat dan santai dengan bahasa yang familiar dan sering digunakan. Materi ini diperkenalkan secara lisan dengan perkembangan, isyarat, sensasi, atau gambar. Bahkan, jika diperlukan, siswa dibawa ke dunia nyata untuk mempermudah pemahaman, misalnya dengan pameran atau menampilkan benda-benda terkait materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari Ramdhani (2020) dan Fajrin (2020) menunjukkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, namun dengan pendekatan yang berbeda. Ramdhani lebih fokus pada penggunaan bahasa Arab dalam pendahuluan dan metode peniruan oleh peserta didik. Sedangkan, Fajrin menekankan pentingnya persiapan peralatan dan informasi awal yang komprehensif, serta penyampaian materi dengan cara yang santai dan familiar. Kedua pendekatan memiliki keunggulan masing-masing, tergantung pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan Ramdhani yang lebih langsung cocok untuk penguasaan kalimat dan kosakata

spesifik, sementara pendekatan Fajrin yang lebih beragam dan santai lebih sesuai untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses di mana individu atau kelompok mengakumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Ini bisa terjadi melalui berbagai cara, mulai dari pengalaman langsung hingga penyerapan informasi melalui berbagai sumber. Dapat disimpulkan pengertian pembelajaran Bahasa Arab diartikan usaha pendidikan yang melibatkan pengajar sebagai fasilitator dalam mempelajari Bahasa Arab. Mereka mengatur berbagai komponen materi tertentu agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Syah, 2019)

Melengkapi apa yang disampaikan oleh Syah (2019) menurut Mustafa (2021) pembelajaran Bahasa Arab adalah sebuah rencana yang terstruktur untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Arab, baik untuk membaca teks formal maupun untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara lisan dan tulisan.

Berdasarkan kedua pengertian di atas menunjukkan pentingnya tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Arab, yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan memahami teks formal. Imas lebih menekankan pada peran pengajar dalam proses tersebut, sementara Mustafa menekankan pada struktur dan rencana pembelajaran yang terorganisir untuk mencapai hasil

yang diinginkan. Keduanya saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang pembelajaran Bahasa Arab yang efektif.

b. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Munawwir (2019) terdapat 8 komponen pembelajaran Bahasa Arab, di antaranya :

1) Peserta Didik

Dalam pembelajaran bahasa, para peserta didik biasanya mendapatkan lebih banyak kesempatan ketimbang pendidik. Ini karena tujuan utama dari pembelajaran bahasa adalah agar siswa bisa menggunakan bahasa kedua selain bahasa ibu mereka. Pencapaian ini memerlukan penyesuaian yang tak sedikit dan tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang. Peran seorang instruktur lebih kepada mengkoordinasi dan memberikan model serta contoh yang nantinya akan ditiru oleh para siswa.

2) Guru/Pendidik

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, seorang pendidik diharapkan menjadi teladan yang ideal. Mereka diharapkan bisa mengartikulasikan huruf Hijaiyyah dengan baik, selalu berkomunikasi dalam Bahasa Arab, serta mengarahkan siswa dalam penggunaan jargon dan kalimat dengan memberikan latihan-latihan. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu terus menggugah semangat siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Arab

3) Tujuan Pembelajaran

Strategi Pengalaman pendidikan tanpa tujuan itu seperti eksistensi tanpa arah. Oleh karena itu, tujuan umum dari pelatihan dan pembelajaran harus dikendalikan oleh pendidik. Tujuan-tujuan ini disusun berdasarkan karakteristik siswa dan arah yang ingin dicapai. Pembelajaran Bahasa Arab harus berfokus pada kemampuan dan otoritas siswa dalam empat keterampilan berbahasa: mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca dengan teliti (qira'ah), dan menulis (kitabah).

4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang ideal tidak hanya dituangkan dalam buku pelajaran, tapi juga mencakup semua bahan ajar. Setiap tindakan pengajaran dan pembelajaran seharusnya memiliki materi yang relevan. Begitu pula, semua materi pembelajaran bahasa Arab harus disusun secara metadis agar mudah dipahami oleh anak. Penyusunan materi harus didasarkan pada tujuan dan karakteristik siswa.

5) Metode Pembelajaran

Guru akan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menyajikan materi, baik secara individu maupun kelompok. Metode pembelajaran adalah teknik atau cara untuk menyampaikan materi. Strategi pembelajaran ditentukan berdasarkan tujuan, materi, dan kualitas siswa. Seorang pendidik harus menguasai beberapa teknik, yang

memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kualitas siswa, dan tidak terpaku pada satu strategi saja.

6) Media Pembelajaran

Pemanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Pembelajaran bahasa harus menarik, imajinatif, inventif, dan tidak membosankan, sehingga tujuan normal dapat tercapai. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menggunakan media yang tepat.

7) Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pendidik harus menilai hasil tes dan menetapkan pedoman pencapaiannya. Misalnya, jika semua siswa sudah menguasai keterampilan dasar, maka pembelajaran dapat dilanjutkan dengan catatan bahwa guru memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai prestasi. Dengan penilaian, dimungkinkan untuk mengenali kemampuan, materi, atau siswa yang belum mencapai standar.

8) Lingkungan Pembelajaran

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik, baik di dalam maupun di luar kelas, tentu bukan usaha yang mudah. Oleh karena itu, para pendidik perlu mengumpulkan pengetahuan yang signifikan dan menguasai berbagai teknik. Siswa harus terbiasa dengan suara yang mungkin tidak nyaman bagi mereka sesegera mungkin. Untuk itu,

pendidik diharapkan mampu mengondisikan dan menciptakan lingkungan berbahasa bagi siswa, dengan mengupayakan komunikasi terus-menerus dalam bahasa Arab hingga siswa terbiasa mendengarnya.

Pernyataan dari Munawwir (2019) menunjukkan pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan keterlibatan aktif baik dari peserta didik maupun pendidik. Peserta didik mendapatkan banyak kesempatan untuk praktik, sedangkan pendidik harus menjadi teladan dalam pengucapan dan penggunaan bahasa. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan karakteristik siswa, dan materi ajar disesuaikan dengan tujuan tersebut. Metode dan media pembelajaran yang variatif diperlukan untuk menciptakan suasana yang menarik dan efektif. Evaluasi pembelajaran penting untuk mengukur pencapaian dan memastikan bahwa setiap siswa mencapai standar yang ditetapkan. Lingkungan pembelajaran juga harus kondusif untuk mendukung penggunaan Bahasa Arab secara berkelanjutan.

c. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses dalam mengajar Bahasa Arab, ada beberapa faktor yang menghambat proses mengajar Bahasa Arab menurut menurut Zakiah (2021)

1) Faktor peserta didik

Pertama adalah faktor peserta didik, karena secara keseluruhan pembelajaran Bahasa Arab agak sedikit asing bagi sebagian siswa. Selain itu bahasa yang sering kita gunakan juga bukan Bahasa Arab melainkan

bahasa Indonesia, hal itu yang menyebabkan sulitnya pembelajaran Bahasa Arab menjadi berkembang.

2) Faktor pengajar

Berikutnya adalah faktor pengajar, karena latar belakang pendidikan yang diambil kebanyakan guru di Indonesia bukan Pendidikan Bahasa Arab. Selain itu, kurangnya pengajar yang ahli pada bidang Bahasa Arab masih terhitung sedikit sampai saat ini.

3) Faktor variabel materi pembelajaran

Faktor ketiga adalah variabel materi pembelajaran, karena minimnya sarana penunjang seperti buku-buku Bahasa Arab yang menjadikan peserta didik sulit untuk mempelajari Bahasa Arab.

4) Faktor metode pembelajaran

Selain ketiga faktor di atas, faktor metode pembelajaran juga mempengaruhi proses pemahaman peserta didik. Karena guru tidak mungkin hanya mengajar dengan satu metode saja hal itu menyebabkan proses pembelajaran cenderung membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru diharuskan mempunyai metode yang beragam dengan tujuan untuk memahamkan peserta didiknya. (Zakiah, 2021)

Melengkapi pendapat dari Zakiah (2021) menurut Rachman (2021) terdapat 4 faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab di antaranya

1) **Ketiadaan Inspirasi Belajar**

Inspirasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mempelajari bahasa Arab, sebuah bahasa yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dialek lainnya, khususnya bagi kita sebagai Muslim. Tanpa adanya inspirasi, siswa tidak akan memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep ilmu itu sendiri. Akibatnya, mereka hanya akan menganggap belajar bahasa Arab sebagai beban.

2) **Tidak Diajarkannya Keterampilan Membaca, Menulis, dan Mendengarkan Teks Arab**

Keterampilan seperti membaca, menulis, dan mendengarkan teks Arab seringkali tidak diajarkan dengan baik. Siswa akan menghadapi berbagai mata pelajaran selama proses belajar, termasuk pembelajaran membaca, menulis, dan mendengarkan huruf hijaiyah. Untuk membaca teks Arab dengan efektif, seseorang harus memahami maksud penulisnya terlebih dahulu. Hal ini berbeda dengan membaca teks dalam bahasa lain, di mana pembaca dapat membaca teks terlebih dahulu lalu memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

3) **Kurangnya Semangat dalam Mempelajari Kosakata Bahasa Arab**

Salah satu masalah yang muncul adalah ketidakpedulian siswa dalam menghafal kosakata dan hanya mengandalkan ingatan jangka pendek. Cara ini sangat tidak efektif karena dalam beberapa hari kosakata tersebut bisa hilang dari ingatan. Mayoritas siswa enggan mengulang kosakata karena menganggapnya membuang-buang waktu. Ketika mereka pertama kali

mempelajari kosakata tersebut, mereka terlihat meremehkannya, namun mereka yakin tidak akan melupakannya kecuali jika mereka menghafalnya dengan benar. Ini menunjukkan adanya kesalahan dalam pendekatan mereka.

4) Tidak Mengulangi Materi yang Telah Dipelajari

Menghafal atau mengulang materi sangat penting bagi seorang siswa dan perlu dijadikan kebiasaan karena manusia cenderung mudah lupa. Permasalahan yang sering muncul adalah seseorang tidak mengingat materi yang telah dipelajarinya dan hanya puas dengan penjelasan yang diberikan oleh instruktur tanpa berusaha mengulang dan mengasimilasinya.

Berdasarkan pernyataan dari Zakiah (2021) dan Rachman (2021) menunjukkan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Arab. Zakiah lebih menekankan pada aspek struktural seperti faktor peserta didik, pengajar, materi pembelajaran, dan metode pengajaran. Sementara itu, Rachman lebih fokus pada aspek motivasional dan praktis, seperti inspirasi belajar, keterampilan dasar, semangat dalam mempelajari kosakata, dan kebiasaan mengulang materi.

Secara keseluruhan, kedua pandangan ini saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kombinasi dari pendekatan struktural dan motivasional dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

3. Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Arab

a. Pengertian Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Kemampuan berbicara merupakan keahlian komunikasi yang sangat penting dalam interaksi sehari-hari. Selain aspek teknis, kemampuan berbicara juga mencakup kemampuan membaca situasi dan merespons dengan tepat. Misalnya, kita perlu mengubah gaya berbicara kita tergantung pada apakah kita sedang berbicara dengan teman dekat, atasan, atau audiens yang lebih besar. Tidak hanya itu, penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur tangan juga merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang efektif. Semua elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan komunikasi yang efisien dan membuat orang lain lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Kemudian menurut Subhayani dalam Amri (2021) berbicara adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengucapan bunyi atau kata-kata secara berurutan, dengan maksud untuk mengkomunikasikan informasi atau hanya sebagai ungkapan perasaan kepada orang lain.

Menurut Nuryanto dalam Sholihah (2020) kemampuan berbicara seseorang bisa dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, ada yang berbicara secara monolog. Cara ini digunakan oleh siswa untuk menyampaikan pendapat atau ide mereka kepada publik, membantu mereka melatih keberanian dalam berbicara Bahasa Arab. Kedua melalui percakapan, yang berarti kemampuan seseorang untuk berbicara dalam interaksi dengan setidaknya dua orang.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas menyoroti pentingnya kemampuan berbicara sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau perasaan kepada orang lain. Terdapat perbedaan dalam penekanan masing-masing pernyataan. Pernyataan pertama lebih fokus pada fleksibilitas dalam berbicara, seperti menyesuaikan gaya berbicara sesuai dengan audiens dan menggunakan bahasa tubuh serta ekspresi wajah untuk komunikasi yang lebih efektif. Sementara itu, pernyataan kedua berdasarkan pandangan Subhayani dan Nuryanto, membagi kemampuan berbicara menjadi dua kategori, monolog di mana seseorang berbicara sendiri untuk menyampaikan ide atau pendapat kepada publik, dan percakapan yang melibatkan interaksi dengan setidaknya dua orang.

b. Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Menurut *KBBI* penghambat merupakan sesuatu yang menghalangi pekerjaan atau perjalanan yang menjadikan pekerjaan atau perjalanan menjadi terhambat. Menurut Mori dalam (Amri et al., 2021) di antara faktor penghambat keterampilan berbicara dari seseorang adalah minimnya perbendaharaan kosakata, kemudian adanya perasaan canggung yang menjadikan penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain menjadi tidak sampai dan tidak menarik bagi pendengar. Berdasarkan pengertian di atas faktor yang paling mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbicara khususnya dalam Bahasa Arab adalah perbendaharaan kosakata yang menjadikan proses berkomunikasi lancar dan tersampaikan pesan tersebut.

Berdasarkan pernyataan dari Amri (2021) faktor yang paling mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang khususnya dalam Bahasa Arab adalah perbendaharaan kosakata. Kosakata yang cukup akan memungkinkan proses komunikasi berjalan lancar dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Oleh karena itu, meningkatkan perbendaharaan kosakata merupakan langkah penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif.

Oleh karena itu, implementasi Direct Method menjadi penting karena dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dengan memperkaya perbendaharaan kosakata Bahasa Arab dan mengurangi rasa canggung dalam berkomunikasi. Selain itu dapat meningkatkan efektivitas proses komunikasi dan meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa di Ma'had Al Imam Malik Purwokerto.